

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI  
DALAM PEMILIHAN KARIR DI BIDANG PAJAK**

(Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Di Jawa Timur)

Dewi Rahmawati Wahyu Putri<sup>1</sup>, Sari Andayani<sup>2</sup>  
[dewirahmawati1220@gmail.com](mailto:dewirahmawati1220@gmail.com)

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN "Veteran" Jawa Timur

**Abstract :** *The objective of this study was to investigate, prove/establish/demonstrate, and analyze the influence of knowledge about taxes, professional training, professional recognition, job market considerations, working environment, and financial / salary appreciation towards career interests on taxation of accounting students at State Universities (PTN) in East Java. Researcher intends to generalize this study by expanding the research population. This research used quantitative methods with the Theory of Reasoned Action and Hierarchy of Needs Theory. This study used purposive sampling technique with sample size of 100 respondents. The data that obtained from this study was analyzed by using Partial Least Square (PLS) with Warp PLS 7.0. The results of this study indicate that knowledge of taxes, professional training, professional recognition, and working environment had a positive and significant effect towards career interests on taxation of accounting students at State Universities (PTN) in East Java. Meanwhile, job market considerations and financial / salary appreciation do not have a significant effect.*

**Keywords :** *knowledge of taxes, professional training, professional recognition, job market considerations, working environment, financial / salary appreciation*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji, membuktikan, dan menganalisis adanya pengaruh pengetahuan tentang pajak, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial/gaji terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur dalam bidang perpajakan. Peneliti ingin menggeneralisasikan penelitian ini dengan memperluas populasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Theory of Reasoned Action* dan Teori Hierarki Kebutuhan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan Warp PLS 7.0. Hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan tentang pajak, pelatihan profesional, pengakuan profesional, dan lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur dalam bidang perpajakan. Sedangkan pertimbangan pasar kerja dan penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh secara signifikan.

**Kata kunci :** pengetahuan tentang pajak, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, penghargaan finansial/gaji

## Pendahuluan

Tren pendidikan akuntansi di Indonesia selama lima tahun belakang ini, patut menjadi sorotan. Menurut data Statistik Pendidikan Tinggi (Attamimi et al., 2019). Setidaknya terdapat lebih dari 52 perguruan tinggi yang memiliki program studi akuntansi telah terakreditasi A, lebih dari 236 perguruan tinggi telah terakreditasi B, dan lebih dari 280 perguruan tinggi telah terakreditasi C. Apabila ditotal jumlah keseluruhan program studi akuntansi yang telah tercatat di pangkalan data PDDIKTI pada tahun 2019 mencapai 991 program studi, yang telah tersebar baik dalam Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), politeknik, institut, hingga sekolah tinggi di seluruh Indonesia. Sehingga tidak bisa dipungkiri apabila, jumlah mahasiswa yang bergerak di bidang ekonomi di Indonesia tahun 2019 berada di posisi kedua mahasiswa dengan jumlah paling banyak di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Djauhar (2020) menyatakan bahwa terjadi lonjakan mahasiswa khususnya di jurusan akuntansi setidaknya sudah ada dalam kurun waktu 20 tahun terakhir.

Prof Mardiasmo, CA selaku Ketua Dewan Pengurus Nasional DPN (IAI) (2016) menjelaskan, bahwa di negara ASEAN memiliki rata-rata lulusan akuntansi per-tahun dengan jumlah kurang lebih 77.330 orang, dimana 45% dari keseluruhan total lulusan akuntansi berasal dari Indonesia, atau berkisar lebih dari 35.000 orang per tahunnya. Angka yang terbilang cukup besar, tetapi hal ini sebanding dengan jumlah kebutuhan kerja yang ada dilapangan karena peran akuntan sebagai profesi yang strategis. Diperkirakan hingga kini, sudah tersebar lebih dari 120 Bank di Indonesia baik BUMN dan BUMD, lembaga keuangan menengah dengan total kurang lebih 600.000 unit, dan jumlah lembaga keuangan non-bank dengan total kurang lebih 608 perusahaan yang mencakup perusahaan pembiayaan, perusahaan asuransi serta perusahaan dana pensiun. Dari data jumlah ini menunjukkan bahwa lembaga keuangan masih terus dibutuhkan masyarakat. Hal ini juga didukung dengan hasil observasi *International Academic Institute of Science and Technology* yang mengungkapkan bahwa setidaknya Indonesia memerlukan jumlah akuntan profesional yang lebih besar yakni berkisar lebih dari 200.000 akuntan profesional. Hal ini lah yang merupakan dasar dan tantangan, yang akan menjadi risiko apabila dibiarkan secara terus-menerus. Kebutuhan mendasar inilah yang menyebabkan adanya urgensi dan pentingnya karir sebagai seorang akuntan.

Supaya pertumbuhan ekonomi meningkat, maka harus di sejajarkan bersamaan dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja sehingga diharapkan nantinya akan tercipta kondisi perekonomian yang stabil dan kontributif. Pembentukan SDM yang berkualitas dilaksanakan melalui proses pembelajaran *link and match* dengan tujuan dan target kinerja sebuah organisasi. Profesi dibidang pajak akan menjadi fokus utama pada penelitian yang ditulis oleh peneliti, hal ini dikarenakan adanya urgensi profesi dibidang pajak yang masih diperlukan di Indonesia. Dapat kita ambil contoh, jumlah pegawai pajak per September 2020 mencapai 44.784 pegawai sedangkan jumlah wajib pajak orang atau badan pada tahun 2019 mencapai 42 juta orang dan diperkirakan terus bertambah hingga tahun 2020 (DDTC News, 2020b). Contoh lain yakni pada profesi konsultan pajak. Apabila dibandingkan dengan negara maju lainnya jumlah konsultan pajak di Indonesia masih terbilang rendah. Dikutip dari Sistem Informasi Konsultan Pajak atau SIKOP (2020), Jumlah konsultan pajak hingga saat ini sebanyak 5.593 konsultan baik di tingkat A atau yang memberikan jasa kepada WP Orang pribadi, tingkat B atau yang memberikan jasa kepada WP Orang pribadi dan WP Badan, maupun tingkat C. Apabila dibandingkan dengan jumlah warga negara di Indonesia, setidaknya satu orang konsultan pajak akan melayani 48.021 orang.

Dikutip dari Binus (2015), Peluang profesi di bidang perpajakan cukup luas diantaranya sebagai pegawai pajak baik di perusahaan maupun dilingkungan DJP/Direktorat Jenderal Pajak, Tax Planner di Kantor Akuntan Publik (KAP), Tax Adviser

di Kantor Konsultan Pajak, dapat mendirikan Kantor Konsultan Pajak (KKP), dan masih banyak lagi. Ketika semakin banyak tenaga ahli dalam bidang perpajakan, maka tentunya akan berakibat pada pembangunan global berkelanjutan. Disaat banyak mahasiswa akuntansi yang memilih karir dibidang pajak atau berprofesi menjadi tenaga ahli pajak, hal ini akan berakibat meningkatnya pula tenaga ahli yang diperlukan suatu negara. Dengan meningkatnya tenaga ahli dibidang pajak dalam suatu negara, diharapkan ada peningkatan dalam sisi penyeteroran dan pelaporan SPT. Mantan Dirjen pajak Hadi Poernomo dalam DDTCNews (2020a) memaparkan krusialnya peran seorang konsultan di sebuah negara dalam membantu menyumbang penerimaan sebuah negara. Profesi ini dapat memberikan pengetahuan pada seluruh masyarakat luas, cara menghitung, menyetorkan hingga melaporkan Surat Pemberitahuan secara benar dan lengkap. Dengan adanya alasan inilah diperlukan suatu motivasi penggerak yang bisa mendorong mahasiswa dalam memilih pilihan berkarir dibidang pajak dan menarik peneliti untuk mengetahui lebih spesifik aspek mana saja yang memengaruhi mahasiswa tatkala memilih profesi kedepannya.

Penelitian ini mengacu pada empat variabel dari Dwi Cahyadi (2019) yaitu Imbalan gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, dan pertimbangan pasar kerja; satu variabel dari Nainggolan (2020) yaitu lingkungan kerja dan satu variabel independen dari Hawani (2016) yaitu pengetahuan tentang pajak. Mengubah variabel dependen menjadi minat berkarir dalam bidang perpajakan dan memperluas objek penelitian menjadi Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur. Situasi ini searah dengan hasil kesimpulan dan saran dari keseluruhan jurnal referensi dan pendukung di penelitian sebelumnya yang menyarankan agar peneliti kedepannya dapat memperluas objek penelitian dengan tidak menjadikan objek riset kedepannya tidak semata-mata hanya berfokus pada satu universitas, hal ini dalam upaya menjadikan hasil penelitian bisa digeneralisasi atau mewakili persepsi dan minat dari seluruh mahasiswa akuntansi.

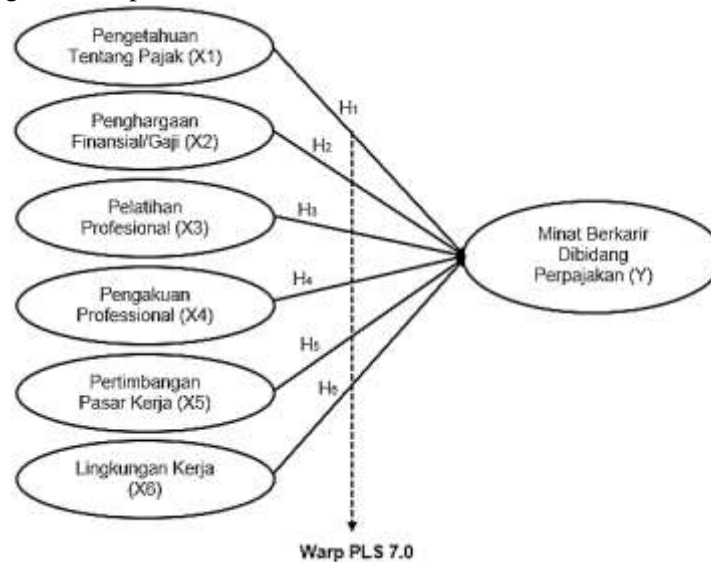
Adanya penelitian ini adalah untuk membuktikan serta menganalisis adanya pengaruh pengetahuan tentang perpajakan, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, lingkungan kerja, dan penghargaan finansial/gaji terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur dalam bidang perpajakan. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan teori. Pertama, Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*/TRA) yang telah dipopulerkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen (1975), teori ini mengartikan hubungan antara keyakinan, sikap, norma, niat, dan perilaku individu. Dalam teori ini menjelaskan jika setiap perilaku seseorang pasti sangat ditentukan oleh niat pelaku dalam melakukannya. Niat disini ditegaskan dari sikap orang tersebut serta norma subjektifnya. Model ini juga merupakan salah satu model klasik psikologi sosial yang telah digunakan secara luas untuk memprediksi perilaku. Dengan demikian, TRA bisa menaksir jika niat mahasiswa dalam berkarir harus terkait dengan *attitude* dan *subjective norms*-nya. Model ini memberikan suatu *social psychological framework* yang efektif dalam menguraikan jenis-jenis perilaku dan telah direkomendasikan sebagai suatu atau kerangka yang berguna untuk eksaminasi variabel-variabel yang mempengaruhi pemilihan karir. (Cohen & Hanno, 1993). Dari pendekatan *The Theory of Reasoned Action* (TRA) inilah, dikembangkan hipotesis serta variabel dependen yaitu pemilihan karir dibidang pajak.

Kedua, Teori hierarki kebutuhan dikembangkan pertama kali oleh Abraham Maslow (1987). Menurut teori ini, alasan utama seseorang individu ingin berkarir adalah dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup, atas dasar teori tersebut terdapat beberapa aspek yang memiliki fungsi sebagai pemuas kebutuhan yang dipertimbangkan secara pribadi dalam menentukan pekerjaannya kelak (Saputra, 2018). Maslow memaparkan jika tiap orang memiliki lima kebutuhan dasar diantaranya *Psychological needs*, *Safety needs*, *Love and belonging*, *Esteem*, dan *Self-actualization*. Dari kelima kebutuhan diatas,

*Psychological needs* diteliti melalui variabel penghargaan financial / gaji ( $X_2$ ), *Esteem* diteliti melalui variabel pengakuan profesional ( $X_3$ ), dan *Safety needs* diteliti melalui pertimbangan pasar kerja ( $X_5$ ). Berdasarkan pendekatan teori tersebut, hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

- $H_1$  : Pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur dalam bidang perpajakan.
- $H_2$  : Penghargaan Finansial atau Gaji berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur dalam bidang perpajakan.
- $H_3$  : Pelatihan Profesional berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur dalam bidang perpajakan.
- $H_4$  : Pengakuan profesional berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur dalam bidang perpajakan.
- $H_5$  : Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur dalam bidang perpajakan.
- $H_6$  : Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Timur dalam bidang perpajakan.

**Gambar 1.** Kerangka Konseptual



Sumber : Data Diolah 2021

**Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Objek penelitian ini adalah minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program S1 Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang terdiri dari 7 Universitas diantaranya UPN “Veteran” Jawa Timur, Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Universitas Trunojoyo Madura, dan Universitas Jember. Jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti, hal ini dikarenakan data jumlah mahasiswa per-angkatan dari masing-masing universitas yang diambil di PDDIKTI tidak merepresentasikan jumlah angkatan yang seharusnya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan pada Fraenkel & Wallen (1993, p. 92), yang menyatakan bagi penelitian deskriptif memiliki jumlah sampel sedikitnya 100 responden.

Terdapat satu variabel endogen/dependen dalam riset ini, yaitu Minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir dalam bidang pajak (Y) yang diartikan sebagai niat, ambisi, dan dorongan hati yang bisa meningkat apabila diiringi dengan motivasi penggerak sehingga keduanya saling terikat (Asmoro et al., 2016).

Serta terdapat enam variabel eksogen/independen, diantaranya Pengetahuan Tentang Perpajakan ( $X_1$ ) yang tidak hanya diartikan sebagai pemahaman perpajakan secara konseptual saja, namun diperlukan adanya tuntutan kecakapan dan kepiawaian teknis mengenai bagaimana menghitung besarnya pajak terutang (Dwi Cahyadi et al., 2019). Pelatihan Profesional ( $X_2$ ) ditujukan sebagai upaya pengembangan softskill dan hardskill dalam rangka meningkatkan kepiawaian dan keahlian seseorang profesional di bidang kerjanya. (Saputra, 2018). Pengakuan Profesional ( $X_3$ ) merupakan bentuk apresiasi yang tidak berwujud finansial atau pengakuan terhadap hasil kinerja hingga prestasi yang diraih (Nainggolan et al., 2020). Pertimbangan Pasar Kerja ( $X_4$ ) yang memandang kecenderungan memilih suatu profesi/karir yang memiliki sasaran pasar yang luas lebih diminati mahasiswa dalam berkarir kedepannya karena kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan dan keamanan kerja yang terjamin (Asmoro et al., 2016). Lingkungan kerja ( $X_5$ ) ialah segala aspek yang mempengaruhi dan memotivasi pada seseorang saat menjalankan pekerjaannya (Nitisemito, 2011). Penghargaan Finansial/Gaji ( $X_6$ ) Penghargaan finansial dalam penelitian ini diartikan sebagai gaji, upah, atau honorarium yang diberikan pemberi kerja kepada individu sebagai bentuk imbalan dan menjadi pemikat terbaik dalam mengoptimalkan kepuasan karyawan (Nainggolan et al., 2020).

Skala pengukuran dengan menggunakan skala likert dengan asumsi pembagian skor sebagai berikut :

**Tabel 1.** Skala Interval

No	Uraian	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Ragu-Ragu	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber : Sugiono (2018)

Setiap variabel akan diukur dengan menerapkan indikator yang didapat dari penelitian terdahulu, lalu mengubahnya menjadi sebuah item pertanyaan, seperti yang dideskripsikan sebagai berikut :

**Tabel 2.** Indikator instrumen penelitian

Variabel	Indikator	Sumber	Instrumen
Pengetahuan tentang pajak ( $X_1$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP)</li> <li>2. Pengetahuan Peraturan Perpajakan (PP)</li> <li>3. Sistem Perpajakan yang berlaku</li> <li>4. Besarnya jumlah pajak terutang</li> <li>5. Batas waktu pelaporan SPT</li> </ol>	Hawani (2016)	Skala <i>Likert</i> skor 1-5
Pelatihan Profesional ( $X_2$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan sebelum memulai bekerja</li> <li>2. Pelatihan diluar lembaga</li> <li>3. Pelatihan rutin di lembaga</li> <li>4. Dapat memperoleh pengalaman bervariasi</li> </ol>	Cahyadi (2019)	Skala <i>Likert</i> skor 1-5
Pengakuan Profesional ( $X_3$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya kesempatan untuk berkembang</li> <li>2. Adanya pengakuan bila berprestasi</li> <li>3. Diperlukan banyak cara untuk naik pangkat</li> <li>4. Diperlukan keahlian khusus untuk mencapai sukses</li> </ol>	Cahyadi (2019)	Skala <i>Likert</i> skor 1-5
Pertimbangan Pasar Kerja ( $X_4$ )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keamanan kerja terjamin</li> <li>2. Kemudahan akses lowongan pekerjaan</li> </ol>	Cahyadi (2019)	Skala <i>Likert</i> skor 1-5

Lingkungan Kerja (X5)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih atraktif /tantangan</li> <li>2. Lingkungan pekerjaan rutin</li> <li>3. Pekerjaan lebih mudah diselesaikan</li> <li>4. Lingkungan yang menyenangkan</li> <li>5. Sering lembur</li> <li>6. Adanya tekanan untuk mencapai hasil</li> </ol>	Nainggolan (2020)	Skala Likert skor 1-5
Penghargaan Finansial/Gaji (X6)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji awal yang tinggi</li> <li>2. Potensi kenaikan gaji cepat</li> <li>3. Tersedia dana pensiun</li> </ol>	Cahyadi (2019)	Skala Likert skor 1-5
Minat Berkarir di Bidang Pajak (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor bahwa karir dibidang pajak adalah profesi yang menarik,</li> <li>2. Profesi yang sangat diperlukan masyarakat,</li> <li>3. Memiliki tanggungjawab yang besar,</li> <li>4. Banyak disegani, dan</li> <li>5. Pertanyaan apakah berminat berkarir dibidang pajak setelah masa studi selesai</li> </ol>	(Hawani & Rahmayani, 2016)	Skala Likert skor 1-5

Sumber : Data Diolah 2021

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan software WarpPLS 7.0 yang mencakup analisa outer model, analisa inner model, dan uji hipotesis. Analisa *outer model* menurut Wiyono (2011), dijalankan untuk menguatkan dan memastikan bahwa variabel layak digunakan sebagai alat ukur (valid dan reliabel). Dalam menganalisa *outer model* secara reflektif bisa ditinjau aspek pengujian, diantaranya :

1. Uji *Convergent validity*, Nilai *convergen validity* adalah nilai *loading* faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan  $> 0.6$ .
2. Uji *Discriminant validity*, Dapat dikatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* item terhadap variabelnya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan indikator dari variabel lainnya.
3. Uji *Composite Reliability*, Data yang memiliki *composite reliability*  $> 0.7$  adalah data yang mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Analisa *inner model* menurut Wiyono (2011) merupakan model struktural yang menghubungkan antar variabel laten. Permodelan ini dievaluasi untuk mengetahui pengaruh hubungan kausalitas atau variabel yang di dalam suatu penelitian. Mengevaluasi *inner model* dapat ditinjau dari beberapa aspek pengujian yang meliputi ::

1. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) , merupakan angka yang mengindikasikan besarnya kombinasi variabel independen secara bersama – sama mempengaruhi nilai variabel dependen. Semakin mendekati angka satu, model yang dikeluarkan oleh regresi tersebut akan semakin baik.
2. *Predictive Relevance (Q<sup>2</sup>)*, digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan dan juga estimasi parameternya dalam sebuah model struktural.
3. Uji Fit Model, Tujuan uji fit model untuk memastikan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel atau bebas dari multikolinearitas. Indikator fit model dapat dilihat melalui *average R-Square (ARS)*, *Average Path Coefficient (APC)*, dan *Average Variance Inflation Factor (AVIF)* dengan kriteria *P-Value* untuk *APC* dan *ARS*  $< 0,05$  dan *AVIF* dan  $< 3,3$  namun  $< 5$  masih dapat diterima

Pengujian Hipotesis dijalankan dengan melihat nilai probabilitas (*p-value*) dan *t*-statistik (*T-Statistic*). Menurut Putra (2015) uji hipotesis berfungsi untuk mengarahkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Tingkat signifikansi biasanya ditentukan sebanyak 10%, 5%, 1%. Nilai probabilitas memiliki kriteria yang ditetapkan yaitu nilai *p-value* dengan  $\alpha < 0,01, < 0,05$ , atau  $< 0,1$ .

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Karakteristik Responden

Kuisisioner penelitian ini disebar melalui *G-Form* secara online pada mahasiswa aktif jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Jawa Timur dibawah naungan Kemendikbud, yakni berjumlah 7 Universitas. Dari batas bawah responden sebanyak 100, jumlah keseluruhan total responden yang bersedia mengisi kuisisioner berjumlah 129. Deskripsi identitas responden akan dijelaskan sebagai berikut :

#### Asal Universitas

**Tabel 3.** Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Asal Universitas

No	Asal Universitas	Jumlah	Presentase (%)
1	UPN Veteran Jawa Timur	33	25,58%
2	Universitas Airlangga	17	13,18%
3	Universitas Negeri Surabaya	19	14,73%
4	Universitas Brawijaya	10	7,75%
5	Universitas Negeri Malang	16	12,40%
6	Universitas Jember	12	9,30%
7	Universitas Trunojoyo Madura	22	17,05%
Jumlah		129	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 3, jawaban dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa kebanyakan responden merupakan mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur yakni sebanyak 33 mahasiswa atau 25,58%, disusul oleh Universitas Trunojoyo Madura sebanyak 22 mahasiswa atau 17,05%, Universitas Negeri Surabaya 19 Mahasiswa atau 14,73%, Universitas Airlangga sebanyak 17 mahasiswa atau 13,18%, Universitas Negeri Malang 16 mahasiswa atau 12,40%, Universitas Jember 12 mahasiswa atau 9,30%, dan Universitas Brawijaya 10 mahasiswa atau 7,75%.

#### Angkatan

**Tabel 4.** Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Angkatan

No	Angkatan tahun-	Jumlah	Presentase (%)
1	2017	54	41,86%
2	2018	55	42,64%
3	2019	20	15,50%
Jumlah		129	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 4, jawaban dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa kebanyakan responden merupakan mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 55 mahasiswa atau 42,64%, di susul oleh mahasiswa angkatan 2017 sebanyak 54 mahasiswa atau 41,86%, dan mahasiswa angkatan 2019 yang berjumlah 20 mahasiswa atau 15,50% dari keseluruhan persentase dalam penelitian ini.

#### Telah menempuh mata kuliah perpajakan

**Tabel 1.** Deskripsi Identitas Responden Berdasarkan Telah Menempuh Mata Kuliah Perpajakan

No	Pernahkan Anda mendapat mata kuliah perpajakan ?	Jumlah	Presentase (%)
1	Pernah	129	100%
2	Belum Pernah	0	0
Jumlah		129	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 5, jawaban dari hasil kuisisioner menunjukkan bahwa keseluruhan mahasiswa yang menjadi responden pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mendapatkan mata kuliah perpajakan pada masing-masing universitasnya.

### Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, menunjukkan bahwa variabel X1 hingga X6 memiliki rata-rata/mean sebesar 4,30;4,38;3,64;3,35;3,28, dan 3,62 artinya rata-rata mahasiswa setuju bahwa seluruh variabel mendorong minat mahasiswa dalam berkarir dibidang perpajakan. Mayoritas indikator atau 70% indikator memiliki nilai minimum dan maksimum 1 dan 5, 28% diantaranya memiliki nilai 2 dan 5, sedang 2% sisanya memiliki nilai 3 dan 5. Standar deviasi rata-rata dari masing-masing variabel adalah 0,741;0,706;0,947;0,932;0,947; dan 0,990 yang berarti data hasil kuisioner untuk keseluruhan variabel bersifat merata atau homogen. Dalam frekuensi penilaian responden, hasil yang diperoleh menyatakan mayoritas responden sangat setuju dengan pernyataan variabel X1 dan X2, setuju terhadap pernyataan variabel X3,X5,X6, dan Y, dan netral terhadap pernyataan variabel X4. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya valid percent responden yang memberikan skor 5 pada variabel X1 sebesar 288 (45%) dan X2 sebesar 364 (51,2%); valid percent skor 4 variabel X3,X5,X6, dan Y masing-masing sebesar 163 (31,6%), 309 (39,9%), 144 (37,2%), dan 251 (38,9%); sedangkan valid percent skor 3 variabel X4 sebesar 110 (41,65%)

### Uji Outer Model

#### Uji Validitas konvergen (*convergent validity*)

Berdasarkan hasil uji validitas konvergen yang dilakukan dengan menggunakan WarpPLS 7.0, nilai yang diharapkan adalah >0.6. Dari tabel 13 mengartikan bahwa seluruh indikator dari masing-masing variabel memiliki nilai *loading* >0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid.

**Tabel 13.** Nilai Outer Loading

Indikator	Nilai Loading	Hasil	Indikator	Nilai Loading	Hasil
X1.A	0.771	Valid	X4.B	0.873	Valid
X1.B	0.846	Valid	X5.A	0.651	Valid
X1.C	0.794	Valid	X5.B	0.678	Valid
X1.D	0.715	Valid	X5.C	0.809	Valid
X1.E	0.751	Valid	X5.D	0.765	Valid
X2.A	0.764	Valid	X5.E	0.736	Valid
X2.B	0.788	Valid	X5.F	0.746	Valid
X2.C	0.785	Valid	X6.A	0.896	Valid
X2.D	0.818	Valid	X6.B	0.882	Valid
X3.A	0.720	Valid	X6.C	0.851	Valid
X3.B	0.774	Valid	Y.A	0.860	Valid
X3.C	0.871	Valid	Y.B	0.823	Valid
X3.D	0.722	Valid	Y.C	0.735	Valid
X4.A	0.873	Valid	Y.D	0.656	Valid
			Y.E	0.786	Valid

Sumber : Data diolah 2021

#### Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan (*Discriminant Validity*), Indikator X1.A, X1.B, X1.C, X1.D dan X1.E yang merupakan indikator dari variabel X1 masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar 0,771; 0,846; 0,794;0,715; dan 0,751. Indikator X2.A, X2.B, X2.C, dan X2.D yang merupakan indikator dari variabel X2 masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar 0,764;0,788;0,785;0,818. Indikator X3.A, X3.B, X3.C, dan X3.D yang merupakan indikator dari variabel X3 masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar 0,720;0,774;0,871;0,722. Indikator X4.A, dan X4.B yang merupakan indikator dari variabel X4 masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar 0,873. Indikator X5.A, X5.B, X5.C, X5.D, X5.E dan X5.F yang merupakan indikator dari variable X5 masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar



0,651;0,678;0,809;0,765;0,736; dan 0,746. Indikator Y.A, Y.B, Y.C, Y.D dan Y.E yang merupakan indikator dari variabel Y masing-masing memiliki nilai *cross loading* sebesar 0,860;0,823;0,735;0,656;0,786.

Apabila keseluruhan nilai *cross loading* masing-masing indikator tersebut diatas dibandingkan dengan nilai korelasi dengan variabel lain maka angka nilai *cross loading* variabel X1,X2,X3,X4,X5,X6 dan Y lebih besar dari nilai *cross loading* variabel yang lain. Sehingga dapat diartikan bahwa seluruh indikator tersebut dinyatakan valid.

#### Uji reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas diuji dengan mengamati nilai *Composite Reliability*. Data dinyatakan reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu apabila memiliki nilai *Composite Reliability* >0,7.

**Tabel 15.** Nilai Composite Reliability

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5	X6	Y
<b>Composite Reliability</b>	0.883	0.868	0.856	0.865	0.874	0.909	0.882

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan hasil tabel 15, jawaban dari hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa keseluruhan nilai yang dimiliki seluruh variabel sebesar 0,883;0,868;0,865;0,874;0,909; dan 0,802 telah sesuai dengan syarat yang diujikan ( $com > 0,7$ ) ini mengartikan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

#### Uji Inner Model

##### R-Square ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa nilai R-Square sebesar 0,534. Hal ini berarti bahwa variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1,X2,X3,X4,X5, dan X6 sebagai variabel bebas sebesar 53,4%. Sedangkan 46,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 16.** Nilai R-Square

R-Square	
Y	0.534

Sumber : Data diolah 2021

##### *Predictive Relevance ( $Q^2$ )*

Berdasarkan Tabel 17 menunjukkan bahwa nilai *Predictive Relevance ( $Q^2$ )* sebesar 0,509. Hal ini berarti model struktural pada penelitian ini mengestimasi parameter dan menghasilkan nilai observasi sebesar 0,509.

**Tabel 17.** Nilai Q-Square

Q-Square	
Y	0.509

Sumber : Data diolah 2021

#### Uji fit model

Berdasarkan hasil uji fit model pada Tabel 18, menunjukkan bahwa P-Value untuk APC dan ARS sebesar  $P < 0,001$  atau kurang dari 0,05 serta nilai AVIF sebesar 1,607 atau kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel. Dengan kata lain, model pada penelitian ini telah memenuhi syarat fit model.

**Tabel 18.** Nilai Model Fit dan *Quality Indices*

Indikator Fit Model	Indeks	P-Value	Hasil
APC	0.169	$P < 0.001$	Diterima

ARS	0.534	P<0.001	Diterima
AVIF	1.607		Diterima

Sumber : Data diolah 2021

### Uji Hipotesis

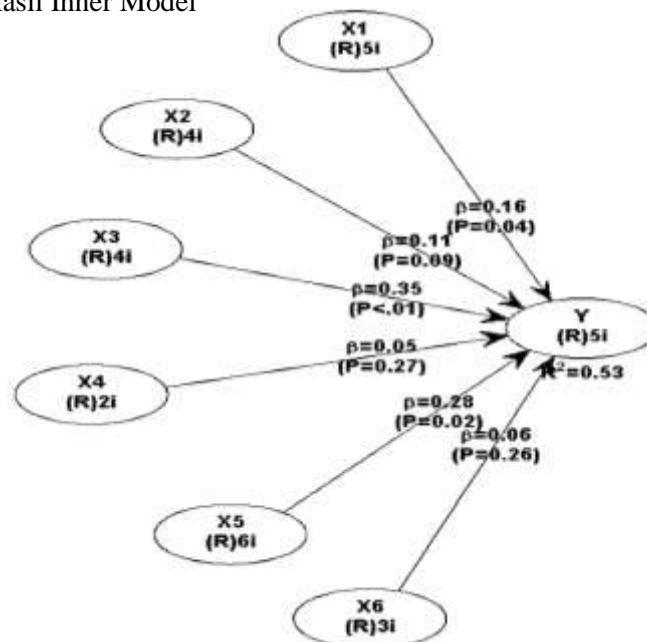
Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan media *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software WarpPLS 7.0. Pengujian ini menggunakan Uji-t, dimana dalam kaidah keputusan hipotesis apabila memperoleh *p-value* sebesar  $\leq 0,10$  (10%) maka dapat diartikan *weakly significant*, jika *p-value* sebesar  $\leq 0,05$  (5%) maka dikatakan *significant*, dan jika *p-value*  $\leq 0,01$  (1%) maka dapat dikatakan *highly significant*. Berikut hasil uji hipotesis :

**Tabel 19.** Hasil Uji Hipotesis

	$\beta$	P-Value	Hasil
X1 $\rightarrow$ Y	0.16	0.044	H <sub>1</sub> diterima
X2 $\rightarrow$ Y	0.11	0.086	H <sub>2</sub> diterima
X3 $\rightarrow$ Y	0.35	0.002	H <sub>3</sub> diterima
X4 $\rightarrow$ Y	0.05	0.272	H <sub>4</sub> ditolak
X5 $\rightarrow$ Y	0.28	0.017	H <sub>5</sub> diterima
X6 $\rightarrow$ Y	0.06	0.259	H <sub>6</sub> ditolak

Sumber : Data diolah 2021

**Gambar 2.** Hasil Inner Model



Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 19, nilai *p-value* variabel X1,X2,X3, dan X5 sebesar 0,044;0,086;0,002; dan 0,017 (nilai *p value* <0,1) dan koefisiensi beta yang positif. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada variabel X sebesar satu satuan, maka kinerja Y akan meningkat sebesar  $\beta$  (0,16;0,11;0,35;0,05;0,28; dan 0,06) dan begitu juga sebaliknya, apabila terjadi penurunan variabel 1 sebesar satu satuan, maka kinerja Y akan turun sebesar  $\beta$  (0,16;0,11;0,35;0,05;0,28; dan 0,06). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa H<sub>1</sub> H<sub>2</sub> H<sub>3</sub> dan H<sub>5</sub> diterima dan variabel Pengetahuan tentang pajak(X1), pelatihan

profesional(X2), pengakuan profesional(X3), dan lingkungan kerja(X5) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Y (Minat berkarir dibidang pajak).

Sedangkan nilai *p-value* variabel X4 dan X6 sebesar 0,272 dan 0,259 (nilai *p-value* > 0,1) Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa hipotesis pertimbangan pasar kerja(X4) dan penghargaan finansial/gaji(X6) terhadap minat berkarir dibidang pajak tidak memiliki pengaruh signifikan atau dengan kata lain H<sub>4</sub> dan H<sub>6</sub> ditolak.

### Hasil dan Pembahasan

Pengaruh pengetahuan tentang pajak terhadap minat berkarir dibidang pajak

Hasil penelitian dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dalam bidang pajak. Sejalan dengan hasil riset sebelumnya dari Hawani (2016) dan Mahayani dkk (2017), Apabila seseorang memiliki pengetahuan mengenai peraturan perpajakan yang berlaku, cara menghitung besarnya pajak terutang, hingga pelaporannya, tentunya hal ini akan memperikan gambaran karir dan apa saja yang akan ia kerjakan kedepannya. Maka dari itu peran faktor ini sangat mempengaruhi penetapan dalam pemilihan karir mahasiswa di bidang perpajakan. Kemudian, apabila seseorang telah memiliki *knowledge* / pengetahuan dan wawasan sesuai bidang yang diminati maka besar kecenderungan individu tersebut memilih karir dibidang perpajakan. Hasil riset ini, sesuai dengan Teori Holand yang menguraikan mengenai opsi dalam pemilihan karir dari prespektif lingkungan kerja, pribadi serta perkembangannya, dan interaksi pribadi dengan lingkungannya. Salah satu faktor yang berpengaruh adalah *education*/pendidikan dan faktor *intern* yang terdapat didalam diri tiap individu seperti keahlian, wawasan, serta kepribadian. (Mahayani et al., 2017).

Pengaruh pelatihan profesional terhadap minat berkarir dibidang pajak

Hasil penelitian dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H<sub>2</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa pelatihan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi di Jawa Timur dalam bidang pajak. Sejalan dengan hasil riset sebelumnya Ardiani (2013), Jatmiko (2019), dan Dwi Cahyadi dkk (2019), yang mengindikasikan mahasiswa tidak hanya mencari imbalan yang sepadan saja saat berkarir, tapi juga berkeinginan untuk lebih berprestasi dan mengembangkan diri. Sebagai mahasiswa akuntansi, dirasa perlu untuk melakukan dan mengikuti pelatihan profesional, bagaimanapun juga aspek keahlian yang didapat dari sebuah eksperimen di lapangan sangat menunjang dipilihnya kandidat dalam berprofesi disamping pendidikan forml yang dijalani. (Stolle, 1976). Sesuai dengan teori Maslow (1987) pada sub kebutuhan akan diri sendiri yang dibagi menjadi dua, salah satunya kebutuhan akan harga diri yang meliputi kemandirian, kepuasan, penguasaan, kekuatan, dan kompetensi keeprcayaan diri. Dengan mendapatkan pengalaman memadai dengan pelatihan profesional diharapkan kedepannya seseorang dapat memiliki pengalaman kerja yang bervariasi yang dapat menunjang karir dibidang perpajakan.

Pengaruh pengakuan profesional terhadap minat berkarir dibidang pajak

Hasil penelitian dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> diterima dan dapat disimpulkan bahwa pengakuan profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dalam bidang pajak. Sejalan dengan hasil riset sebelumnya Mulianto (2014), Prabowo (2017), dan Dwi Cahyadi dkk (2019), hal ini disebabkan karena adanya kepuasan tersendiri saat mendapat pengakuan profesional dalam karir dibidang perpajakan (Prabowo, 2017). Diyakini bahwa sejalan dengan adanya pengakuan prestasi ini dapat membuat individu semakin mudah untuk berkembang, lebih mudah untuk naik pangkat dan mencapai kesuksesan. Pemilihan karir dibidang perpajakan

akan lebih memiliki *highly professional value* daripada profesi yang lain, ini dikarenakan aktivitas bidang perpajakan yang mengharuskan bertugas secara profesional dan sesuai dengan Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (KUP) yang menunjukkan bahwa ada pengakuan profesional dalam karir di bidang perpajakan (Ika Sulistyawati et al., 2013).

Pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir dibidang pajak

Hasil penelitian dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_4$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi dalam bidang pajak. Sejalan dengan hasil riset sebelumnya Sulistyawati dkk (2013), Asmoro dkk (2016), Lukman dkk (2017), dan Setianto (2019). Mahasiswa akuntansi mungkin lebih merasa bahwa akses lowongan pekerjaan lebih mudah didapatkan pada akuntansi perusahaan, akuntan pendidik, atau akuntan publik dibandingkan karir pada bidang perpajakan (Asmoro et al., 2016). Dalam penelitian Sulistyawati (2013) menjelaskan bahwa dalam aspek keamanan kerja dan akses lowongan pekerjaan, kebanyakan mahasiswa menganggap profesi pilihannya akan melimpahi keamanan kerja yang terjamin dan akses lowongan pekerjaan yang luas, tidak hanya dalam bidang perpajakan saja. Faktor lain, yakni disebabkan keinginan akuntan untuk selalu mendapat pekerjaan secara prinsip tidak lepas dari bidang ekonomi. Jadi, sejatinya sebagai mahasiswa sudah merenungkan sejak kini dalam aspek pasar kerja, sebagai apapun karir yang akan dipilihnya kelak. (Lukman & Juniati, 2017).

Pengaruh lingkungan kerja terhadap minat berkarir dibidang pajak

Hasil penelitian dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_5$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur dalam bidang pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sulistyawati (2013), Wahyuni (2016), Dewayani dkk (2017), dan Jatmiko dkk (2019). Karir dibidang perpajakan dinilai lebih memiliki lingkungan pekerjaan yang menyenangkan, meskipun memiliki rutinitas pekerjaan yang berulang dan terus menerus, adanya tekanan atau *pressure* yang menyebabkan lingkungan menjadi lebih atraktif atau menantang. Pekerjaan dibidang pajak cenderung mudah terselesaikan, meskipun seringkali lembur. Menurut Wahyuni (2016) lingkungan kerja yang memiliki banyak tantangan justru semakin meningkatkan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir. Mahasiswa juga lebih tertarik pada rutinitas yang bersifat rutin, daripada tidak rutin. Pekerjaan yang rutin biasanya identik dengan kepastian dan adanya jam kerja yang disertai dengan gaji pokok dan insentif lainnya (Dewayani et al., 2017). Faktor ini terbilang tinggi dalam pemilihan karir mahasiswa akuntansi dibidang pajak, hal ini bisa dilihat pada banyaknya responden yang memilih setuju atas pernyataan pada kuisioner yang telah dibagikan.

Pengaruh penghargaan finansial/gaji terhadap minat berkarir di bidang pajak

Hasil penelitian dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_5$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa penghargaan finansial dan gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur dalam bidang pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muliando (2014), Asmoro dkk (2016), Prabowo (2017), Dwi Cahyadi dkk (2019), Jatmiko dkk (2019). Banyak mahasiswa yang masih beranggapan bahwa bidang perpajakan tidak memberikan kenaikan gaji yang relatif tinggi (Jatmiko et al., 2019), hal ini didukung dengan *riset* Felton (1994) yang memaparkan jika yang lebih diperhatikan mahasiswa saat bekerja adalah gaji pokok jangka panjang, biarpun sedikit asal pasti dan sifatnya jangka panjang. Sepertihalnya mereka lebih tertarik mendapatkan dana pensiun dimasa tua mereka daripada mendapat perolehan gaji yang tinggi saat aktif bekerja tapi tidak memiliki dana pensiun, karena ini guna menunjang masa tua mereka nantinya. Mahasiswa mungkin

lebih memiliki keinginan secara pribadi untuk mengerjakan pekerjaannya seperti minat dan keahlian yang mereka miliki, daripada mencari imbalan atau gaji yang tinggi saja. Bisa jadi pula, mereka lebih berminat bekerja dibidang lain yang memberikan lebih tinggi atau lebih besar dari pada berkarir di bidang perpajakan.

### Kesimpulan

Dari analisis outer hingga uji hipotesis yang dijalankan peneliti, berikut kesimpulannya :

1. Pengetahuan tentang pajak, Pelatihan profesional, Pengakuan profesional, dan Lingkungan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur dibidang perpajakan.
2. Pertimbangan pasar kerja dan Penghargaan finansial/gaji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berkarir mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Jawa Timur dibidang perpajakan.

Untuk kedepannya, diharapkan dapat memasukkan variabel lain yang tidak tercakup dalam riset ini, menambahkan variabel yang memoderasi antar keduanya, atau yang lain sehingga dapat menambahkan faktor lain, menambah literasi pembahasan, dan variasi pada topik penelitian kedepannya. Keterbatasan dari penelitian ini diantaranya keadaan saat pandemi, menyebabkan tidak bisa membagikan kuisioner secara langsung ke lapangan dan banyaknya keterbatasan dari pengisian kuisioner secara online. Kemudian, keterbatasan peneliti dalam mencari jumlah bersih mahasiswa akuntansi PTN di Jawa Timur berdasarkan angkatan pada situs PDDIKTI. Realita yang didapat peneliti hanya mendapat jumlah kotor/ keseluruhan mahasiswa yang aktif kuliah pada tahun periode tersebut (angkatan tahun X, ditambah tahun tahun sebelumnya yang mengulang mata kuliah), disarankan untuk kedepannya bisa mengirim surat resmi kepada instansi terkait agar mendapat kepastian pada populasi penelitian.

### Daftar Pustaka

- Asmoro, T. K. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2016). Determinan Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 123–135. <https://doi.org/10.24815/jdab.v2i2.4213>
- Attamimi, A. N. R., Nirmala, I., & Putri, D. A. V. (2019). *Statistik Pendidikan Tinggi / Higher Education Statistics 2019*. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/asset/data/publikasi/Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2019.pdf>
- Binus University. (2015). *7 Peluang Karir dan Pekerjaan di Bidang Perpajakan*. [www.accounting.binus.ac.id](http://www.accounting.binus.ac.id). [https://accounting.binus.ac.id/2015/09/16/7-peluang-karir-dan-pekerjaan-di-bidang-perpajakan/#:~:text=Tujuh peluang pekerjaan dan pekerjaan,di Kantor Akuntan Publik \(KAP\)&text=Mendirikan Kantor Konsultan Pajak](https://accounting.binus.ac.id/2015/09/16/7-peluang-karir-dan-pekerjaan-di-bidang-perpajakan/#:~:text=Tujuh%20peluang%20pekerjaan%20dan%20pekerjaan%20di%20Kantor%20Akuntan%20Publik%20(KAP)&text=Mendirikan%20Kantor%20Konsultan%20Pajak)
- Cohen, J., & Hanno, D. (1993). An analysis of underlying constructs affecting the choice of accounting as a major. *Issues in Accounting Education*, 8(2), 219–238.
- DDTC News. (2020a). *Big Data dan Konsultan Punya Peran Penting dalam Penerimaan Negara*. [www.news.ddtc.co.id](http://www.news.ddtc.co.id). <https://news.ddtc.co.id/big-data-dan-konsultan-punya-peran-penting-dalam-penerimaan-negara--18983>
- DDTC News. (2020b). *Ditjen Pajak Bakal Perbanyak Jabatan Fungsional, Ada Apa?* [www.news.ddtc.co.id](http://www.news.ddtc.co.id). <https://news.ddtc.co.id/ditjen-pajak-bakal-perbanyak-jabatan-fungsional-ada-apa-24071>
- Dewayani, M. A., Chasanah, C., & Anam, M. S. (2017). FACTORS AFFECTING ACCOUNTING STUDENTS IN CAREER SELECTIONS AS PUBLIC

- ACCOUNTING. *JURNAL ANALISIS BISNIS EKONOMI*, 15(2).
- Djauhar, A. (2020). *Akuntabilitas, Auditabilitas, & Komunikatif*. IAI Global. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_publicasi/Panel\\_Djauhar.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_publicasi/Panel_Djauhar.pdf)
- Dwi Cahyadi, D., Andayani, S., Hari Suryaningrum, D., Jawa Timur, V., Raya Rungkut Madya -Gunung Anyar, J., Surabaya, K., & Timur, J. (2019). ACCOUNTING STUDENTS PERCEPTIONS ON FACTORS AFFECTING CAREER CHOICES (Study at STIE Perbanas Surabaya). *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 2(2), 170–182. <https://doi.org/10.33005/jasf.v2i2.63>
- Felton, Sandra, Buhr, N., & Northey, M. (1994). Factors Influencing the Business Student's Choice of a Career in Chartered Accountancy. *Issues in Accounting Education*.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research. In *Addison-Wesley, Reading, MA*.
- Frankel, J. R. dan N. E. W. (1993). How to design and Evaluate Research in Education. *New York: McGraw Hill Inc, 2nd editio*.
- Hawani, I. P., & Rahmayani, A. (2016). Pengaruh Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak dan Audit Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan dan Audit (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Di Universitas di Wilayah Jakarta Utara). *Media Akuntansi Perpajakan*, 1(1), 62–74. [igaputri.hawani@yahoo.com](mailto:igaputri.hawani@yahoo.com)
- IAI Global. (2016). *Siaran Pers-IAI ICAEW Seminar*. [Www.iaiglobal.co.id](http://www.iaiglobal.co.id). <http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-895=siaran-pers--iai-icaew-seminar->
- Ika Sulistyawati, A., Ernawati, N., & Sylviana, N. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 86–98.
- Jatmiko, B., Machmuddah, Z., Suryani, A., & Laras, T. (2019). *Career Choice as a Public Accountant in Accounting Students in the City of Semarang Indonesia : Aspects that are Considered*. 7(2), 20–26. <https://doi.org/10.15640/ijat.v7n2a3>
- Kemendikbud, Pdd. (2020). *Mahasiswa Berdasarkan Bidang*. [Www.pddikti.kemendikbud.go.id](http://www.pddikti.kemendikbud.go.id). <https://pddikti.kemendikbud.go.id/>
- Lukman, H., & Juniati, C. (2017). Faktor Yang Pengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik Bagi Mahasiswa Pts Wasta Dengan Pendekatan Reasoned Action Model. *Jurnal Akuntansi*, 20(2), 202. <https://doi.org/10.24912/ja.v20i2.54>
- Mahayani, made dwi, Sulindawati, gede erni, & Herawati, nyoman trisna. (2017). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program SI Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan*, 7(1), 2.
- Maslow, A. H. (1987). Motivation and personality. In *Amerika Serikat: Pearson Education*.
- Mulianto, S. F., & Mangoting, Y. (2014). Faktor – faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai konsultan pajak. *Tax and Accountant Review*, 4(2), 1–14.
- Nainggolan, E. P., Sari, M., Alpi, M. F., & Akuntansi, P. S. (2020). *Model Faktor Determinan Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak Pada Universitas Swasta Di Kota Medan*. 21(1), 79–90.
- Prabowo, Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Lulusan Sarjana Menjadi Akuntan Publik. *Media Riset Akuntansi, Auditing Dan Informasi*, 15(2), 171. <https://doi.org/10.25105/mraai.v15i2.2066>
- Saputra, A. J. (2018). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan

- Publik Dan Non Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.26486/jramb.v4i2.478>
- Setianto, A. I., & Harahap, Y. A. (2019). Factors Affecting the Interests of Accounting Students Study Program Selection Career Public Accountants. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(1), 51–61. <https://doi.org/10.30871/jama.v1i1.1238>
- SIKOP (Sistem Informasi Konsultan Pajak). (2020). *Daftar Konsultan Pajak*. [www.konsultan.pajak.go.id](http://www.konsultan.pajak.go.id). <https://konsultan.pajak.go.id/front/carikonsultan>
- Stolle, S. D. (1976). Student's View of The Public and Industrial Accountant. *Jurnal of Accountancy*.
- Wahyuni, K. era, Rustiarini, N. W., & Merawati, L. K. (2016). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Wiyono, G. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan Smart PLS 2.0*. Percetakan STIM YKPN.